BAB IV

KONSEP PEMUDA DALAM AL-QUR'AN

A. Ketaqwaan kepada Allah SWT dan Memilki Moral.

Surat Yusuf Ayat 30

۞وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى ٱلْمَدِينَةِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ تُرَٰوِدُ فَتَىٰهَا عَن نَّفْسِهِۦ ۖ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۖ إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

Dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata.[1]

Diperjelas pada surat Yusuf ayat 23:

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ

مَعَاذَ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini". Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik". Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.[2]

Pada ayat di atas *fata* yang dimaksud adalah Nabi Yusuf yang dengan kuat melawan godaan dari istri al-Aziz, karena sangat takut kepada Allah.

[1]Al-Qur'an, 12:30.
[2]Al-Qur'an, 12:23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat di atas, tidak menggunakan kata *qālat* karena ada dua wajah:[3]

a. Sesungguhnya kata *niswah* adalah nama tunggal atau isim mufrad, untuk jamak *mar'ah* dan tanda muannas dari kata *niswah* tidak murni atau asli, maka dari itu pada kata kerja *qāla* tidak ditambahi *ta' ta'nith* (*qālat*)
b. Menurut al-Wahidi, mendahulukan kata kera dari sebuah kalimat dapat menggugurkan tanda kemuannasan.

Pada ayat di atas juga terdapat masalah antara lain, menurut al-Kalbi mereka perempuan yang dimaksud ada empat yaitu:[4]

1. Perempuan pemberi minum al-Aziz
2. Perempuan pembuat rotinya
3. Perempuan penjaga/pemilik penjara.
4. Perempuan perawat hewan ternaknya.

Dan Muqatil menambahkan perempuan yang dimaksud adalah perempuan berhijab.[5]

Namun berita yang menyebar di kalangan wanita-wanita mesir pada waktu itu adalah istri al-Aziz dan dialah yang sangat jatuh cinta terhadap pelayannya yang ganteng dan masih muda.[6]

---

[3]Muhammad Fahruddin ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib aw Tafsir al-Kabir,*jilid IX(Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiah, 1990), 101.
[4]Ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib...,* 101.
[5]Ibid., 101.
[6]Ibid., 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *shaghafa* mengandung makna lebih dari satu, yaitu

1. Bermakna kulit tipis yang mengelilingi hati (selaput hati)
2. Bermakna hatinya dimasuki rasa senang atau cinta yang menggebu-gebu atau dengan kata lain hatinya terpenuhi rasa cinta terhadap pelayan mudanya.[7]

Allah menyatakan bahwa berita tentang Yusuf dan Istri al-Aziz telah tersebar di kota Mesir sehingga semua orang menggunjingkannya "Wanita-wanita di kota itu mengatakan", seperti istri-isteri pembesar dan pejabat mengingkari dan mencela isteri al-Aziz atas perbuatannya terhadap Yusuf karena dia adalah isteri seorang menteri.[8]

Isteri al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya(kepadanya), maksudnya yaitu, berusaha merayu bujangnya itu sangat mendalam, juga cinta di bawah itu, sedang al-Syaghaaf adalah dinding hati (*Qalbu*)[9]

Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata, dengan perbuatannya itu, ini karena jatuh cinta kepada bujangnya dan merayunya untuk berbuat serong dengannya

Allah SWT berfirman menceritakan tentang berita Yusuf dan istri al-Aziz yang tersebar di kota tersebut, yaitu Mesir, sehingga menjadi bahwa cerita orang-orang. "Dan wanita-wanita di kota berkata", Mereka adalah istri para pembesar dan penguasa. Mereka mengancam dan mencela Zulaikha, isteri seorang menteri di negeri itu. Mereka berkata: "Isteri al-Aziz menggoda bujangnya untuk

[7]Ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib...,* 101.
[8] Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim,*jilid VIII (Jizah: Maktabah al-Awlad ash-shaih li at-turath, 2000), 35.
[9]Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menundukkan dirinya (kepadanya)." Maksudnya, ia berusaha menggoda bujangnya dan mengajaknya kepada dirinya. "Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. "Maksudnya, kecintaan kepadanya sampai memabukkan hatinya. Berkata adh-Dhahhak dari ibnu Abbas; lafadz asy-syaafu artinya cinta yang mematikan, sementara asy-syaghafu adalah di bawah itu tingkatannya, dan asy-syaghaafu adalah sesuatu yang menutupi hati."[10]

Suatu Rombongan dari pembesar dan tokoh peremn pua kota Mesir telah berkata, "Sebuah kemungkarang yang dibuat oleh istri al-Aziz dan juga aib sekaligus keajaiban dari-Nya yaitu istri al-Aziz menggoda dan merayu pelayannya untuk menundukkan dirinya, atau istri al-Aziz berupaya untuk mendekati pelayannya dan mengajak pelayannya kepada dirinya, dan dia masih terus mencoba untuk menggodanya, dan kata kerja *turawidu* menunjukkan makna ingin selalu menggodanya pada kesempatan yang akan datang, maknanya hati istri al-Aziz masih mabuk cinta kepada pelayannya sehingga dia ingin selalu menggodanya dan hatinya ingin selalu bergantung padanya.[11]

Dan para wanita mesir benar-benar mencela istri al-Aziz disebabkan karena dua perkara yang mana pada umumnya wanita yang dicari oleh lelaki. Sedangkan istri al-Aziz adalah seorang istri bangsawan, namun dia yang meminta dan menggoda pelayannya, dan dua perkara yang membuat para wanita pembesar mesir mencelanya adalah:

---

[10]Katsir, *Tafsir al-Qur'an*..., 36.
[11]Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Istri al-Aziz tergila-gila kepada pelayannya dan mabuk cinta kepada pelayannya sehingga ingin selalu menggodanya dan tidak memperdulikan akibat buruk setelah menggoda.
b. Sesungguhnya kita (wanita Mesir)benar-benar meyakini bahwa apa yang dilakukan oleh istri al-Aziz itu adalah karena rasa cintanya kepada pelayan yang sangat mendalam dan jauh dari kebenaran dan kebodohan yang tidak mengerti kedudukannya sebagai orang bangsawan.

Maka ketika istri al-Aziz mendengar cercaan dan makian wanita-wanita Mesir dan perkataan mereka adalah:"Istri al-Aziz mencintai pelayannya dari suku Kan'an, dan perbuatan tersebut dinamakan *makr* yaitu membicarakan dan menghina sekaligus mencaci seseorang, namun yang dicaci tidak ada dihadapan mereka hanya saja mendengar dari orang-orang.[12]

Yusuf kala itu adalah seorang pemuda tampan, elok, muda, diinginkan (oleh para wanita), masih perjaka, dan tidak ada yang bisa menggantikannya. Ia jauh dari keluarga dan kampung halamannya. Sedangkan orang yang tinggal di tengah-tengah keluarga dan sahabatnya tentu akan malu jika mereka mengetahui perbuatan kejinya, sehingga akan jatuhlah kehormatannya dalam pandangan mereka. Tetapi, jika ia berada di negeri asing, maka kendala itu sirna. Apalagi wanita itu sendiri yang meminta, sehingga menjadi hilanglah kendala yang biasa menghinggapi laki-laki;

[12]Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaannya, dan rasa takutnya untuk ditolak. Dan wanita itu berada dalam kekuasaan dan rumahnya sendiri, sehingga ia tahu persis kapan waktu yang tepat, dan di tempat mana yang tak ada seorang pun bisa melihat. Namun bersama ini semua, Yusuf *'alaihissalam* justru menjaga diri dari perbuatan haram, dan Allah menjaganya dari perbuatan keji, karena dia adalah keturunan para nabi. Allah menjaganya dari tipu daya dan rencana jahat para wanita. Karena ketakwaan Nabi Yusuf.

Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.[13]

Kemuliaan yang hakiki hanyalah dengan ketakwaan kepada Allah SWT. Substansi kedekilan kepada Allah SWT berputar pada poros ketakwaan, bukan poros tingkatan-tingkatan keduniaan berupa harta, pangkat, keturunan, dan leluhur. Hal itu karena manusia dijadikan selalu mencari sesuatu yang membedakannya dari selainnya dan mengistimewakannya di antara teman-temannya berupa kemuliaan dan kehormatan. Kebanyakan orang karena keterkaitan dengan kehidupan dunia melihat kemuliaan dan kehormatan dalam aspek-aspek kehidupan materi berupa harta, kecantikan, keturunan, leluhur, dan sebagainya sehingga mereka mencurahkan segala

[13]Al-Qur'an, 49:13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya untuk mencari dan memperolehnya untuk saling membanggakan diri dengannya dan mengungguli orang lain. Ini merupakan aspek-aspek yang bersifat ilusi yang tidak mendatangkan kemuliaan dan kehormatan kepada mereka sedikit pun selain menjatuhkan mereka ke dalam kebinasaan dan kesengsaraan. Kemuliaan hakikilah yang membawa manusia pada kebahagiaannya yang hakiki dan kehidupannya yang baik lagi abadi di sisi Tuhan Yang Maha Mulia. Hal itu hanya dapat dicapai dengan ketakwaan kepada Allah SWT dan merupakan satu-satunya cara menuju kebahagiaan di negeri akhirat, serta diikuti kebahagiaan di dunia. Allah SWT berfirman: Kalian menghendaki harta benda duniawi, sedangkan Allah menghendaki akhirat. Jika kemuliaan hanya diperoleh dengan ketakwaan maka manusia yang paling mulia disisi adalah yang paling bertakwa.

وَ عَنْ أَبِي هُرَ يْرَةَ رَ ضِيَي اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ : إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ تعلى، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي المَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ، اِجْتَمَعَا عَلَيْهِ، وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ اِمْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصَبٍ وَ جَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِيْنُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ (متفق عليه)

Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi saw, beliau bersabda: “ Ada tujuh kelompok yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya yaitu: Pemimpin yang adil, remaja yang senantiasa beribadah kepada Allah ta’alaa, seseorang yang senantiasa hatinya dipertautkan dengan masjid, dua orang yang saling cinta mencintai karena Allah dimana keduanya berkumpul dan berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang ketika dirayu oleh wanita bangsawan lagi rupawan, lalu menjawab: sesungguhnya saya takut kepada Allah”, seseorang yang mengeluarkan shadakah kemudian ia merahasiakannya sampai-sampai tangan kiri tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya, dan seseorang yang berdzikir kepada Allah di tempat yang sunyi kemudian kedua matanya meneteskan air mata”. (HR.Bukhari dan Muslim).

Pemuda yang tumbuh dalam ketaatan (ibadah). Masa muda adalah masa di mana syahwat sedang memuncak sehingga tidak jarang banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda terjerumus dalam kemaksiatan. Pemuda yang mampu mengisi hari-harinya dengan ibadah adalah yang terselamatkan di hari kiamat

Etika sangat penting terlebih lagi manusia tanpa etika seperti binatang oleh karena itu dengan etika manusia bisa dihargai dan dihormati oleh orang lain disekelilingnya.begitu juga dengan moral Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. jadi Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi.[14]

Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. terlebih lagi para generasi bangsa masa kini harus memiliki etika yang baik agar bangsa ini lebih berwibawa karena bagaimanapun merekalah yang akan membawa bangsa ini dan menjungjung cita-cita bangsa ini. Mari kita lihat pengertian etika Dari segi etimologi (ilmu asal usul kata), etika berasal dari bahasa yunani, ethos yang berarti watak kesusilaan atau adat. [15]

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia etika berarti ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Sedangkan etika menurut filsafat dapat disebut sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Pada dasarnya,etika membahasa tentang tingkah

[14]http://www.kompasiana.com/www.kernianingsih.com/membangun-generasi-bangsa-melalui-pendidikan-moral-dan-etika_54f869eca3331170038b457f, diunduh pada Juma'at 7 April 2017, 12.00 WIB
[15]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku manusia. Apabila kita menelusuri lebih mendalam, maka kita dapat menemukan secara jelas persamaan dan perbedaan etika dan akhlak. Persamaan diantara keduanya adalah terletak pada objek yang akan dikaji, dimana kedua-duanya sama-sama membahas tentang baik buruknya tingkah laku dan perbuatan manusia. Sedangkan perbedaannya sumber norma, dimana akhlak mempunyai basis atau landasan kepada norma agama yang bersumber dari hadis dan al-Qur'an. [16]

Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia. Akan tetapi dalam usaha mencapai tujuan itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan dunia ini tentang baik dan buruk mempunyai ukuran (kriteria) yang berlainan. Para ahli dapat segera mengetahui bahwa etika berhubungan dengan empat hal sebagai berikut. Pertama, dilihat dari segi objek pembahasannya, etika berupaya membahas perbutaan yang dilakukan oleh manusia. Kedua, dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran dan filsafat. Sebagai hasil pemikiran maka etika tidak bersifat mutla, absolut dan tidak pula universal. Ketiga, dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, terhina dsb. Dan keempat, dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relatif yakni dapat

[16]http://www.kompasiana.com/www.kernianingsih.com/membangun-generasi-bangsa-melalui-pendidikan-moral-dan-etika_54f869eca3331170038b457f, diunduh pada Juma'at 7 April 2017, 12.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah-rubah sesuai tuntutan zaman. Dengan ciri-ciri yang demikian itu, maka etika lebih merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk. Dengan kata lain etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia. Moral berasal dari bahasa latin yakni mores kata jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila. Sedangkan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. [17]

Antara etika dan moral memang memiliki kesamaan. Namun, ada pula berbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis. Menurut pandangan ahli filsafat, etika memandang tingkah laku perbuatan manusia secara universal (umum), sedangkan moral secara lokal. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Namun demikian, dalam beberapa hal antara etika dan moral memiliki perbedaan. Pertama, kalau dalam pembicaraan etika, untuk menentukan nilai perbutan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam pembicaran moral tolak ukur yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung di masyarakat. Dalam beberapa hal antara etika dan moral memiliki perbedaan. Pertama, kalau dalam pembicaraan etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan moral tolak

[17]http://www.kompasiana.com/www

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukurnya yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung di masyarakat. Dengan demikian etika lebih bersifat pemikiran filosofis dan berada dalam konsep-konsep, sedangkan etika berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang di masyarakat. Etika dan moral sama artinya tetapi dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian system nilai yang ada. Namun, etika, moral, susila dan akhlak tetap saling berhubungan dan membutuhkan. Uraian tersebut di atas menunjukkan dengan jelas bahwa etika, moral dan susila berasala dari produk rasio dan budaya masyarakat yang secara selektif diakui sebagai yang bermanfaat dan baik bagi kelangsungan hidup manusia. Sementara akhlak berasal dari wahyu, yakni ketentuan yang berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. Dengan kata lain jika etika, moral dan susila berasal dari manusia sedangkan akhlak berasal dari Tuhan. [18]

B. Keimanan dan Keyakinan yang Teguh

a. Surat al-Kahfi ayat 13

نَّحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا۟ بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَٰهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk[19]

b. Surat al-Kahfi Ayat 10

[18]http://www.kompasiana.com/www...
[19]Al-Qur'an, 18:13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)[20]

Kata *fityah* dalam ayat tersebut adalah jamak dari kata *fata* yang berarti pemuda sempurna. [21]

Firman Allah ... نحن نقص sebuah kisah yang sangat terperinci dan termasuk kekhususan kisah mereka. إنهم فتية bermina: mereka beriman dengan keimanan yang diridhai oleh Tuhan mereka kalau bukan karena iman tersebut maka tidak ditujukan kepada mereka. [22]

وزدنهم : petunjuk setelah pokok keimanan yang selalu menaikkan derajat iman, yang mana di dalamnya terdapat petunjuk bagi manusia sampai menuju keridhanya Allah.[23]

Dari sini Allah SWT mengawali penuturan sekaligus penjelasan tentang kisah *aṣḥab al-kaḥfi* di atas. Dia menceritakan bahwa mereka adalah golongan anak-anak muda. Mereka mau menerima kebenaran dan lebih lurus jalannya dari pada generasi tua yang terjerumus dan tenggelam dalam agama yang batil. Oleh karena itu, kebanyakan orang-orang yang memenuhi seruan Allah SWT dan rasul-Nya adalah kaum muda.

[20]Al-Qur'an, 18:10.
[21]Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 211.
[22]Muhammad Husein at-Tabatabai', *al-Mizan fi 'Ulum al-Qur'an juz 13...,* 247.
[23]Ibid., 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan generasi tua dari kalangan kaum Quraisy secara umum lebih memilih untuk tetap memeluk agana mereka dan tidak ada dari mereka yang memeluk Islam melainkan hanya sedikit saja.[24]

Demikianlah yang dicertakan Allah SWT tentang *aṣḥab al-kaḥfi*, di mana mereka adalah kaum muda. Lalu mereka diberikan bimbingan oleh Allah Ta'ala dan karunia ketakwaan sehingga mereka beriman kepada Rabb mereka. Dengan kata lain, mereka mau mengakui keesaan-Nya dan bersaksi bahwasanya tidak ada rabb selain Dia.[25]

Dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk. Banyak imam misalnya Imam Bukhari dan juga orang-orang yang mengakui adanya penambahan Iman yang menjadikan ayat ini dan yang semisalnya sebagai dalil yang menunjukkan bahwa iman itu dapat bertambah dan juga dapat berkurang. [26]

Dan Allah juga berfirman:

وَإِذَا مَآ أُنزِلَتۡ سُورَةٞ فَمِنۡهُم مَّن يَقُولُ أَيُّكُمۡ زَادَتۡهُ هَٰذِهِۦٓ إِيمَٰنٗاۚ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فَزَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنٗا وَهُمۡ يَسۡتَبۡشِرُونَ ١٢٤

Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turannya) surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira[27]

Masih banyak lagi ayat-ayat lainnya yang menunjukkan ke arah itu. Lahiriyah ayat menunjukkan bahwasanya mereka (*aṣḥab al-kaḥfi*) itu

[24]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*..., 109
[25]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*...,109
[26]Ibid., 109.
[27]al-Qur'an, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada sebelum adanya agama nashrani secara keseluruhan. Seandainya mereka menganut agama Nashrani, niscaya para pendeta Yahudi tidak akan memberikan perhatian untuk menjaga berita mereka dan perkara mereka karena adanya perbedaan antara mereka (pendeta Yahudi) dengan orang-orang nashrani.[28]

Mereka adalah pemuda-pemuda yang menginginkan meninggalkan kesirikan. Dan mereka bersembunyi ke dalam goa.

Idza awa al-fityatu' arti *awa* yaitu الرجوع kembali, namun tidak kembali secara umum hanya saja kembalinya manusia atau hewan ke tempat yang dimana ia menetap di dalamnya dan kata فتية ini adalah jama' sima'i (secara mendengar dari lisan Arab) dari kata فتى yang berarti pemuda.[29]

Ingatlah tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa: "Wahai Rabb kami, berikanlah rahmat pada kami, dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini). Allah SWT memberitahukan tentang para pemuda yang melarikan diri dengan membawa ajaran agama mereka dari kaum mereka supaya kaummnya itu tidak memfitnah mereka. Maka para pemuda itu pun pergi melarika diri dari mereka untuk kemudian berlindung di gua di sebuah gunung untuk bersembunyi dari mereka. Dan ketika mereka. Dan ketika mereka memasuki gua itu, mereka berkata

[28]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*..., 109
[29]Muhammad Husein at-Tabatabai', *al-Mizan fi 'Ulum al-Qur'an juz 13* (Beirut:Muassasah 'alami lilmatbu'at, 1991), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seraya memohon rahmat dan kelembutan kepada Allah yang Maha Tinggi.[30]

Wahai Rabb Kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu maksudnya, karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, yang dengannya Engkau mengasihi kami dan menutupi kami dari kaum kami.[31]

Dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami ini. Dengan kata lain, jadikanlah kesudahan akhir kami di bwah petunjuk yang lurus.[32]

turunnya ayat tentang kisah *aṣḥab al-kaḥfi* yaitu tentang firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 85:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ٨٥

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit[33]

Muhammad bin Ishak telah menyebutkan sebab turunnya kisah ini secara jelas yatu, Nadzir bin Haris salah satu pembesar Quraisy dan dia juga selalu menghina Nabi Muhammad SAW, sekaligus menammpakkan permusuhannya terhadap Nabi, dan dia telah ke suatu tempat yang bernama Hairah untuk belajar di dalamnya tentang kejadian-kejadian orang Rustum dan Isfandiyar (sebuah kisah nyata yang dialami orang Rustum)[34]

Dan ketika nabi duduk di sebuah majlis yang di dalamnya mengingat tau membicarakan kebesaran Allah sekaligus mengisahkan kepada kaum-Nya

---

[30]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim* jilid IX..., 107
[31]Ibid., 107
[32]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*..., 107.
[33]Al-Qur'an, 17:85
[34]Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kejadian pada kaum-kaum sebelumnya, dan pada waktu itu juga Nadzir selalu berselisih faham dan tidak membenarkan ucapan-ucapan nabi, kemudian dia berdiri seraya berkata: "Demi Tuhan wahai para ahli Quraisy, saya memiliki kisah tentang kaum-kaum terdahulu yang lebih baik dari Muhammad.[35]

Orang Quraisy mengutus Nadzir dan Utbah bin Mu'it menemui orang alim Yahudi yang ada di Madinah, dan orang-orang Quraisy berkata kepada mereka berdua, tanyakanlah kepada tokoh-tokoh Yahudi tentang Muhammad dan sifat-sifatnya dan kabarkanlah kepada orang Yahudi tentang apa yang dikatakan Muhammad karena sesungguhnya mereka memiliki ilmu tentang kenabian yang belum kita miliki, maka karena mereka berdua keluar dan sampai di kota Madinah, kemudian mereka bertanya kepada orang alim dari kalangan orang Yahudi tentang keadaan Muhammad, maka orang Yahudi menjawab: "Tanyakan kepada Muhammad tentang tiga perkara:[36]

1. Tentang seorang pemuda yang telah pergi satu tahun
2. Tentang seseorang yang Thawaf dan dia telah sampai di bumi paling timur dan barat.
3. Tentang roh.

Maka jika Muhammad memberitahu kalian tentang tiga perkara di atas, maka dia adalah seorang nabi, namun jika dia tidak mengabarkan kepada kalian, berarti dia bukan nabi.[37]

---

[35]Ibid., 214.
[36]Zuhaili, *Tafsir al-Munir...,* 215
[37]Ibid., 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka ketika Nadzir dan temannya tiba di Makkah, mereka memberitahu nabi tentang tiga perkara di atas, sekaligus ditanyakan pada nabi, maka nabi mengatakan bahwa pertanyaan tersebut akan dijawab nabi besok, akhirnya nabi menetap di Makkah selama 15 malam, nabi merasa gelisah, takut dan bimbang karena perbincangan dan pertanyaan yang mereka ajukan. Sehingga orang-orang Makkah pun saling berbicara tentang kapan Muhammad akan menjawab pertanyaan-pertanyaan orang Yahudi, kemudian Jibril datang kepada nabi Muhammad dengan membawa wahyu dari Allah yaitu surat al-Kahfi dan di dalamnya terdapat jawaban-jawaban dari pertanyaan orang Yahudi.[38]

Ayat ini menceritakan tentang kisah Ash-habul Kahfi (para pemuda penghuni gua). Mereka rela meninggalkan kampung halamannya, meninggalkan keluarganya, serta teman-temannya demi menyelamatkan keimanan dan aqidah kepada Tuhannya (Allah).

Kisah *aṣḥab al-kaḥfi* di dalam al-Qur'an telah empat belas abad berlalu. Hingga tiba masa sekarang ini, tepatnya pada tahun 1963, di kawasan ar-rahib, Yordania, seorang arkeolog Yordania, Rafiq Wafa Ad-Dajani, menemukan gua yang dijadikan tempat tidur oleh *aṣḥab al-kaḥfi* saat melarikan diri dari kelaliman Raja Diqyanus (Diyaklitianus) demi menyelamatkan agama dan keimanan mereka terhadap Allah SWT. Di dalam gua tersebut ditemukan delampan kuburan. Ini dadalah jumlah yang telah di

[38]Zuhaili, *Tafsir al-Munir...,* 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebutkan oleh al-Qur'an, adapun di dekat pintu ditemukan tengkorak kepala anjing (hanya bagian rahang atas). Anjing ini adalah penjaga mereka. [39]

aṣḥab al-kaḥfi berjumlah 7 orang diantara mereka ada yang berprofesi sebagai pengembala, sedangkan anjing adalah yang ke delapan. Anjing dikubur di depan pintu gua tempat dia menjaga dan tidak dikubur di kuburan yang ke delapan. [40]

Keadaan dan kejadian itu menjadi dasar yang kuat sekali bagi mereka untuk tetap iman dan tunduk kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa. Mereka makin percaya bahwa janj Allah itu semuanya benar.[41]

Sehubungan dengan tempat tinggal para penghuni gua, terdapat beberapa pandangan yang berbeda. Di antaranya yang paling bisa diterima akal adalah daerah Ephesus dan Tarsus. Hampir semua sumber nasrani menunjuk Ephesus sebagai lokasi dari gua tempat para pemuda beriman ini berlindung. Beberapa peneliti muslim dan pengamat al-Qur'an bersepakat dengan kaum nasrani tentang Ephesus. Beberapa lainnya menerangkan dengan terperinci bahwa tempat itu bukanlah Ephesus, dan kemudian berusaha untuk membuktikan bahwa kejadiannya adalah di Tarsus. Walau begitu, semua peneliti dan pengamat, termasuk kalangan kristen mengatakan

---

[39]Yusuf al-Hajj Ahmad. 2008. *Ensiklopedia Kemukjizatan Ilmiah Dalam Alquran Dan Sunah*. Jakarta: PT. Kharisma Ilmu, hal.74
[40]Ibid., 74.
[41]Bey Arifin, *Rangkaian Ceria al-Qur'an* (Jakarta Selatang: Zaituna Ufuk Abadi, 2005), 436.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kejadian tersebut berlangsung pada masa kaisar romawi Decius (disebut juga sebagai dacianus) sekitar tahun 250 M.[42]

1. Penelitian para ilmuan tentan Ephesus

Bersangkutan dengan kota tempat tinggal para pemuda ini dan gua tempat mereka berlindung, beberapa tempat ditunjukkan dalam berbagai sumber yang berbeda. Alasan utama untuk ini adalah: orang-orang ingin mempercayai bahwa orang-orang yang berani dan teguh hati seperti itu hidup di kotanya, dan sangat miripnya gua-gua di daerah tersebut. Sebagai contoh, hampir di setiap tempat ini terdapat tempat peribadatan yang katanya dibangun diatas gua.[43]

Sebagaimana dikenal luas, Ephesus dianggap sebagai sebuah tempat suci bagi orang Nasrani, karena di kota tersebut ada sebuah rumah yang katanya dimiliki perawan maria dan kemudian menjadi sebuah gereja. Jadi sangatlah mungkin bahwa para penghuni gua pernah hidup di salah satu di antara tempat-tempat suci tersebut. Bahkan, beberapa sumber nasrani menyatakan kepastiannya bahwa itulah tempatnya.[44]

---

[42]Harun Yahya, *Pustaka Sains Populer Islam Jejak Bangsa-Bangsa*. (Bandung: Dzikra, 2004), 118
[43]Yahya, *Pustaka Sains...,*118.
[44] Ibid., 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber tertua tentang hali ini adalah pendeta Syria bernama James dari Saruc (lahir 452 M). Ahli sejarah terkemuka, Gibbon, banyak mengutip dari penelitian James dalam bukunya yang berjudul *the Deciline and Fall of the Romman Empire* (kemunduran dan keruntuhan kekaisaran romawi) menurut buku ini, nama kaisar yang menyiksa ketujuh pemuda nasrani yang beriman tersebut dan memaksa mereka bersembunyi mereka didalam gua adalah Decius. Decius memrintah kekaisaran romawi antara tahun 249-251 M dan masa kekuasaannya dikenal luas dengan penyiksaan yang ia lakukan terhadap para pengikut Isa (Jesus). Menurut para pengamat Islam, daerah tempat terjadinya peristiwa itu adalah "Aphesus" atau "Aphesos". Menurut Gibbon, nama tempat ini adalah Ephesus. Terletak di pantai Barat Anatolia, kota ini merupakan salah satu pelabuhan dan kota terbesar dari kekaisaran Romawi. Saat ini, reruntuhan kota ini dikenal sebagai "kota Antik Ephesus".[45]

Nama kaisar yang memerintah dimasa para penghuni gua terbangun dari tidur mereka yang panjang adalah Tezusius menurut para peneliti muslim, dan Theodosius II menurut Gibbons. Kaisar ini memerintah antara tahun 408-450 M, setelah kekaisaran Romawi berubah memeluk agama nasrani.[46]

Dengan menunjuk kepada ayat di bawah ini, dalam beberapa tempat disebutkan bahwa pintu masuk gua menghadap ke utara, sehingga

[45]Yahya, *Pustaka Sains...,* 119
[46]Ibid., 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinar matahari tidak dapat masuk. Dengan demikian, orang yang melewati gua tidak dapat melihat sama sekali apa yang ada di dalamnya. Ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hal ini menyatakan :

۞وَتَرَى ٱلشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ ٱلْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ

ذَاتَ ٱلشِّمَالِ وَهُمْ فِى فَجْوَةٍ مِّنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ۗ مَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن

وَلِيًّا مُّرْشِدًا ﴿١٧﴾ يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ

> Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya[47]

Ahli arkeolog Dr. Musa Baran menunjuk Ephesus sebagai tempat kelompok pemuda beriman ini hidup, dalam bukunya yang berjudul "Ephesus", ia menambahkan :

> di tahun 250 SM, tujuh orang pemuda yang hidup di Ephesus memilih untuk memeluk Nasrani dan menolah keberhalaan. Saat mencoba untuk mencari jalan keluar, para pemuda ini menemukan sebuah gua di lereng timur gunung pion. Tentara Romawi melihat ini dan membangun dinding di pintu gua tersebut.[48]

Saat ini, di ketahui bahwa di atas reruntuhan tua dan kuburan ini banyak didirikan bangunan relegius. Penggalian yang dilakukan oleh

[47]Al-Qur'an, 18:17.
[48]Harun Yahya. *Pustaka Sains Populer*..., 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

institut Arkeologi Austria paa tahun 1926 mengungkapkan bahwa reruntuhan yang di temukan dilereng timur Gunung Pion berasal dari bangunan yang didirikan atas nama para Penghuni Gua di pertengahan abad ke-7 (selama pemerintahan Thedosius II)[49]

C. Penelitian para ilmuan tentang Tarsus

Tempat kedua yang dijadikan tempat penghuni gua pernah hidup adalah Tarsus. Memang, terdapat sebuah gua yang mirip dengan gua yang disebutkan dalam Al Quran, yang terletak disebuah gunung yang dikenal sebagai Encilus atau Bencilus, di Barat Laut Tarsus.

Gagasan bahwa tarsus adalah tempat yang tepat adalah pandangan dari banyak ilmuwan islam. Salah seorang ahli tafsir Al Quran terkemuka Ath-Thabari menetapkan bahwa nama gunugn tempat gua tersebut berada adalah "Bancilus" dalam kitabnya yang berjudul "Tarikh Al Umam", dan menambahkan bahwa gunung ini terletak di tarus.[50]

Firman Allah ... نحن نقص sebuah kisah yang sangat terperinci dan termasuk kekhususan kisah mereka. إنهم فتية bermina: mereka beriman

[49]Ibid., 122.
[50]Yahya, *Pustaka Sains...,* 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keimanan yang diridhoi oleh Tuhan mereka kalau bukan karena iman tersebut maka tidak ditujukan kepada mereka. [51]

وزدنهم : petunjuk setelah pokok keimanan yang selalu menaikkan derajat iman, yang mana di dalamnya terdapat petunjuk bagi manusia sampai menuju keridhonya Allah.[52]

Kata *fityah* dalam ayat tersebut adalah jamak dari kata *fata* yang berarti pemuda sempurna. [53] dan mereka adalah pemuda-pemuda yang menginginkan meninggalkan kesirikan. Dan mereka bersembunyi ke dalam goa.

Idza awal fityata arti *awa* yaitu الرجوع kembali, namun tidak kembali secara umum hanya saja kembalinya manusia atau hewan ke tempat yang dimana ia menetap di dalamnya dan kata فتية ini adalah jama' sima'i (secara mendengar dari lisan Arab) dari kata فتى yang berarti pemuda.[54]

Seorang pemuda hendaknya memiliki konsistensi yang tinggi dalam memegang teguh prinsip-prinsip yang telah diyakininya sesuai dengan ajaran agamanya. Pemuda bukanlah seseorang yang dengan mudah tergiur oleh indahnya godaan dunia yang hanya akan melunturkan aqidah dan keyakinannya terhadap ajaran agamanya.

Allah berfirman:

---

[51]Muhammad Husein at-Tabatabai', *al-Mizan fi 'Ulum al-Qur'an juz 13* (Beirut:Muassasah 'alami lilmatbu'at, 1991), 247.
[52]Ibid., 247
[53]Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 211.
[54]Muhammad Husein at-Tabatabai', *al-Mizan fi 'Ulum al-Qur'an juz 13*..., 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟
أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ
شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal)[55]

Dalam surah al-Baqarah ayat 165 dikatakan bahwa orang yang beriman adalah orang yang amat sangat cinta kepada Allah

Seorang pemuda harus memiliki iman yang kuat, standar moralitas, berwawasan, bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dalam perkataan. Seperti tergambar pada kisah Ash-habul Kahfi di atas.

C. Tawadhu

Surat al-Kahfi Ayat 60

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَىٰهُ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰٓ أَبْلُغَ مَجْمَعَ ٱلْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِىَ حُقُبًا
﴿٦٠﴾

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun.[56]

وإذ قا ل موسى لفتا ه kata Musa saya akan selalu atau terus berjalan dan tidak akan berhenti sebelum aku sampai di pertemuan dua laut:

[55]Al-Qur'an, 02:165.
[56]Al-Qur'an, 18:60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ini dikatakan: lautan yang sebelah timur penghabisannya di kota Faris. أوأمضى دهراطويلا Aku menghabiskan masa yang panjang.[57]

Sebab perkataan Musa kepada pemuda yang bersamanya, yakni Yusya' bin Nun tersebut adalah bahwa ia memberitahukan kepada-Nya bahwa ada seorang hamba Allah di tempat pertemuan dua laut, dia mempunyai ilmu pengetahuan yang tidak dikuasai oleh Musa. Maka Musa pun tertarik untuk pergi ke tempat itu. Dan ia berkata kepada pemuda tersebut, aku tidak akan berhenti berjalan , maksudna aku akan terus berjalan, sebelum sampai ke pertemuan dua laut. Maksudnya tempat itulah yang merupakan tempat pertemuan dua buah lautan. Qatadah dan ulama lainnya mengatakan: "Kedua laut itu adalah laut Persia yng dekat dengan Masyrik dan laut Romawi yang berdekatan dengan Maghrib. Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi mengatakan "Pertemuan dua laut itu terletak di Thanjah, yakni di ujung negeri Maroko.[58]

Atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahn, maksudnya, meskipun aku harus berjalan bertahun-tahun. Ibnu Jarir menceritakan, sebagai ahli bahasa Arab menyebutkan, menurut bahasa Qais, kata *huqub* berarti satu tahun. Dan diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, bahwasanya ia pernah berkata, *huqub* itu berarti delapan puluh tahun.[59]

---

[57]at-Tabatabai', *al-Mizan fi 'Ulum* ..., 335
[58]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim*..., 161.
[59]Ibid., 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketahuilah bahwasanya ini adalah permulaan kisah ketiga yang telah Allah sebutkan dalam surat ini yaitu seseungguhnya Nabi Musa As menemui Nabi Khidir As untuk belajar atau menimba ilmu kepadanya.[60]

Sebagaimana Nabi Musa adalah nabi yang jujur di sisi Allah dan nabi yang tidak pernah menolak atau membantah perintah Allah untuk pergi ke Nabi Khidir dalam rangka belajar kepadanya.[61]

Kebanyakan para ulama menyebutkan bahwa Musa yang disebut dalam ayat ini, adalah Musa bin Imran sang pemilik mukjizat yang jelas dan penerima kitb Taurat .Dari Said bin Jabir sesungguhnya dia berkata kepada ibn Abbas: Sesungguhnya Naufa bin Kaab berdalih bahwa Khidir bukan sahabat Musa bin Imran, tetapi dia adalah sahabat Musa bin Misya bin Yusuf bin Ya'qub, dan ada yang mengatakan kalau dia adalah seorang nabu sebelum Nabi Musa bin Imran, maka ibnu Abbas berarti telah berdusta.[62]

Dan ketahuilah bahwasanya Yusuf AS memiliki dua anak laki-laki yaitu Afraim dan Misya' dan putra Afraim adalah nun sedangkan nun memiliki putra Yusya' bin Nun dan dia adalah sahabat Musa sekaligus seorang wali pada masanya setelah meninggalnya Nabi Musa. Sedangkan putra Misya' dikatakan bahwa dia adalah seorang nabi sebelum nabi Musa bin Imran, dan orang-orang ahli Kitab

[60]Muhammad Fahruddin al-Razi, *Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib* (Beirut:Dar al-Kitab al-'Ilmiah, 1990),122
[61]Ibid., 122.
[62]al-Razi, *Tafsir al-Kabir...,* 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdalih bahwa dialah yang belajar kepada Nabi Khidir dan Nabi Khidirlah yang membakar kapal dan membunuh anak kecil, dan yang mendirikan tembok yang hampir roboh dan Musa bin Misya' pada waktu itu bersamanya.[63]

Dan Jumhur ulama Musa yang dimaksud dalam ayat ini yaitu Musa AS penerima wahyu Kitab Taurat. Seseungguhnya Allah tidak menyebutkan nama Musa di kitab-Nya melainkan yang diinginkan oleh Allah adalah Musa penerima wahyu wahyu Kitab Taurat, maka mutlak nama ini (Musa) wajib ditunjukkan kepadanya, walaupun ada nama Musa yang lain.[64]

Fata di atas mempunyai sifat tawadhu kepada Nabi Musa, sifat tawadzuk yang harus dimilki seorang pemuda.Tawadhu adalah seorang yang mengerti kedudukan dirinya dan menjauhi sifat takabur. Takabur adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia, sebagaimana sabda Nabi saw dalam hadits yang diriwayatkan Muslim bahwa: ”*Takabur adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang”*. Yakni menolak kebenaran dan merendahkan manusia dalam segala persoalan mereka.

Tawadhu' secara bahasa adalah "التَّذَلُّلْ"ketundukan dan "التَّخَاشُعْ"rendah hati. Secara terminologis Tawadhu' adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah. Orang yang tawadhu' adalah

[63]Ibid., 122
[64]Ibid., 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang merendahkan diri dalam pergaulan dan tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki.[65] Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

اِنَّ اللهَ اَوْحَى اِلَىَّ اَنْ تَوَاضَعُوْا حَتَّى لَايَفْخَرَ اَحَدٌعَلَى اَحَدٍ وَلَا يَبْغِى اَحَدٌ عَلَى اَحَدٍ

Sesungguhnya Allah memberi wahyu kepadaku agar engkau semua saling tawaduk, sehingga tidak ada orang yang bersikap sombong kepada yang lain dan tidak ada yang menganiaya seseorang terhadap yang lain. [66]

Sesungguhnya orang yang tawadhu' dan lemah lembut, keduanya itulah yang mendapatkan ketenangan serta kasih sayangnya diatas bumi, yang mana kepada saudara-saudara mereka sesama mukmin mereka berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sementara kepada orang kafir musuh-musuh Islam mereka bersikap keras dalam artian tegas.[67]

Tawadhu' dapat dikatakan jalan ynag mengantarkan manusia bersatu dan damai dalam pergaulan, dan sebagai sikap untuk membina persaudaraan.

Sikap tawadhu' yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku tawadhu':

1. Menghormati orang yang lebih tua atau lebih pandai dari pada dirinya.
2. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.

[65]Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 177
[66]H. R. Abu Daud., 4897.
[67]Masan al Fat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Adi Cita, 1994), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.
4. Bersedia mengalah demi kepentingan umum.
5. Santun dalam berbicara kepada siapapun, dan
6. Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilan yang dicapai.

Dampak positif tawadhu' berarti akibat baik sikap tawadhu'. Adapun dampak positif sikap tawadhu', antara lain:

1. Menimbulkan simpatik pihak lain sehingga suka bergaul dengannya.
2. Akan dihormati secara tulus oleh pihak lain sesuai naluri setiap mnusia ingin dihormati dan menghormati.
3. Memperkuat hubungan persaudaraan antara dirinya dan orang lain, dan
4. Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan allah maupun sesama manusia.

Untuk dapat memiliki sikap tawadhu' dalam pergaulan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Biasakan bersikap sabar.
2. Usahakan untuk tidak bersikap sombong.
3. Jangan menjadi pendendam.
4. Jangan bersikap tamak dan rakus terutama harta benda.
5. Melatih diri untuk menghargai kemampuan orang lain, tidak meremehkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda.[68]

Tawadhu pada asalnya adalah untuk orang besar yang dikhawatirkan merasa besar dalam pandangan matanya sendiri, maka saat itu dikatakan padanya:

> Meredahlah, niscaya kau jadi seperti bintang yang nampak di atas permukaan air oleh si pemandang padahal ia tinggi." *Adapun orang biasa, maka tidak dikatakan padanya*: "Tawadhulah", *tetapi dikatakan padanya* "kenalilah kedudukanmmu, dan jangan letakan ia pada selain tempatnya.[69]

D. Patuh Kepada Pimpinan

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَىٰهُ ءَاتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَٰذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾

> Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini.[70]

Dan kata karena فتى yang telah Allah sebutkan dalam ayat tersebut adalah Yusa' bin Nun. Dan telah terdapat dalam sebuah riwayat dikatakan: Dinamakan فتى karena dia sering mengadakan perjalanan

[68]Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak,* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), 67.
[69]Ibid., 67
[70]Al-Qur'an, 18:62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menetap. (kadang pergi dan kadang di tempat) atau karena sering melayaninya.[71]

Dalam ayat ini ada perintah dari nabi Musa kepada Yusa' bin Nun di kata ءَاتِنَا غَدَآءَنَا dengan kata lain terdapat *leadership* yang dilakukan Nabi Musa kepada Yusa',

Yusa' merupakan pemuda yang mempunyai sifat patuh pada pimpinan.

Taat pada pemimpin adalah suatu ibadah dan akan diberi ganjaran karena taat pada pemimpin diperintah oleh Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam* pun mengatakan bahwa barangsiapa yang taat pada pemimpin berarti ia mentaati Rasul.

Dari Abu Hurairah, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, beliau bersabda,

مَنْ أَطَاعَنِى فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ يَعْصِنِى فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يُطِعِ الأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِى وَمَنْ يَعْصِ الأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِى

Barangsiapa mentaatiku, maka ia berarti mentaati Allah. Barangsiapa yang tidak mentaatiku berarti ia tidak mentaati Allah. Barangsiapa yang taat pada pemimpin berarti ia mentaatiku. Barangsiapa yang tidak mentaatiku berarti ia tidak mentaatiku.[72]

Yang dimaksud amir adalah orang yang punya wilayah kekuasaan seperti khalifah *dan* lainnya.

---

[71]Muhammad Husein at-Tabatabai', *al-Mizan fi 'Ulum al-Qur'an juz 13*..., 334.
[72]HR. Bukhari no. 7137 dan Muslim no. 1835)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT menciptakan makhluk dan memberinya kecenderungan sosial dan fitrah dasar agar saling memiliki keterikatan di antara mereka. Atas dasar kecenderungan dan fitrah tersebut, manusia tidak dapat "hidup" kecuali dengan berkelompok agar kebutuhan dan kepentingan mereka saling terlindungi, terselamatkan, saling bantu dalam kebaikan dan bekerjasama dalam menciptakan kepentingan bersama/umum. [73]

Atas dasar itu pula, Allah SWT memerintahkan manusia untuk taat kepada pemimpin yang telah dipilih di antara mereka.

Hal tersebut karena jika manusia tidak memiliki ikatan atau aturan (rabithah) kepemimpinan dalam suatu kelompok sebagai pedoman dan kesepakatan bersama, maka kepentingan umum tidak akan terealisasi dengan baik dan tidaklah ada bedanya sifat manusia dengan binatang.

Allah SWT menciptakan manusia, menangguhkan balasan dosa besar umat Muhammad SAW, dan memuliakannya di atas makhluk-makhluk lainnya. Pemuliaan tersebut nyata dengan penganugerahan akal yang berfungsi sebagai pembeda antara kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan serta manfaat dan bahaya.

Allah SWT bahkan menambah anugerah akal itu dengan luapan kasih sayang-Nya yang tak terbatas melalui pengutusan para rasul dan Alquran. Allah memerintahkan kepada manusia:

> Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), serta Ulil Amri (pemimpin/pemegang kekuasaan) di antara kamu."(QS.An-Nisa':59).

[73]http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/12/10/06/mbgwnk-taat-kepada-pemimpin, diunduh pada Jumat, 05 Mei 2017, 08.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah memerintahkan kita taat kepada pemimpin, kalau taat kepada Allah dan Rasul-Nya sudah jelas, karena Rasulullah yang menyampaikan pesan-pesan (risalah) Allah. Adapun pemimpin, apa gerangan alasan kita untuk taat. Tidak lain karena ketaatan kita kepada pemimpin memiliki arti kemanusiaan dan sekaligus ketuhanan; kebahagiaan dan persatuan; keselamatan dan kebersamaan; kerjasama dan persaudaraan, serta keteraturan dan ketaatan. [74]

Sementara menentang pemimpin berarti perpecahan, penyempalan, pembolehan larangan, pertumpahan darah, penghalalan yang haram, bagaikan binatang ternak tanpa penggembala atau berjalan tanpa petunjuk. Tentu ketaatan kepada pemimpin bukan berarti taat tanpa *reserve*dan sikap kritis karena Allah SWT melarang manusia taat kepada pemimpin dalam melanggar perintah-Nya. Pemimpin tidak lain merupakan representasi wakil Allah dalam urusan duniawi agar visi memakmurkan bumi dan penduduknya dapat dilakukan melalui sistem yang teratur, tertib, berkeadilan dan ketaatan.[75]

Maka pemimpin dengan segala nilai kekurangan dan kelebihannya harus didukung karena sejalan dengan sabda Rasulullah SAW,

> Barang siapa taat kepadaku, maka sungguh ia telah taat kepada Allah. Dan barang siapa taat (kepada) pimpinan, maka berarti telah taat kepadaku." (HR. Muslim).

[74]http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/12/10/06/mbgwnk-taat-kepada-pemimpin, diunduh pada Jumat, 05 Mei 2017, 08.10 WIB.
[75]http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/12/10/06/mbgwnk-taat-kepada-pemimpin, diunduh pada Jumat, 05 Mei 2017, 08.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaitan ketaatan kepada pemimpin dengan ketaatan kepada Allah dan Rasulnya sebagaimana disebutkan di dalam hadis tersebut mengandung rahasia kepentingan dan kemaslahatan bersama. Lebih dari dari itu, Allah SWT memerintahkan manusia bersatu dan melarang bercerai berai. (QS. Ali Imran: 103).

Bukankah srigala hanya akan memangsa kambing yang memisahkan diri? Demikianlah kiranya jika manusia tidak bersatu, maka akan mudah dihancurkan oleh lawan. Dan bukankah perselisihan di dalam sejarahnya telah banyak memakan korban dan mengakibatkan bencana yang menimpa umat manusia, disamping memperlambat laju kemajuan serta kemakmuran[76]

E. Sifat berani menghadapi tantangan dan rintangan dalam melawan kebatilan

Surat al-Anbiya' Ayat 60

قَالُوا۟ سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُۥٓ إِبْرَٰهِيمُ ﴿٦٠﴾

Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim[77]

Pada saat mereka kembali dan menyaksikan apa yang diperbuat oleh al-Khalil. Ibrahim, terhadap patung-patung mereka berupa penghinaan dan penistaan. Hal ini menunjukkan bahwa patung-patung itu tidak berhak untuk disembah, danmenunjukkan pula betapa lemahnya akal orang-orang yang menyembahnya. [78]

---

[76]Ibid
[77]Al-Qur'an, 21:60.
[78]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'adzim,*jilid VIII (Jizah: Maktabah al-Awlad ash-shaih li at-turath, 2000), 413.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itulah mereka berkata: “Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap ilah-ilah kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang dzalim. “Maksudnya, Zalim dalam perbuatannya ini. “Mereka berkata: Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernaa Ibrahim. “ Yang menjawab itu adalah orang yang pernah mendengar sumpah Ibrahim, bahwa dia benar-benar akan membuat tipu daya terhadap patung-patung tersebut.[79]

Pada saat mereka kembali dan menyaksikan apa yang diperbuat oleh al-Khalil. Ibrahim, terhadap patung-patung mereka berupa penghinaan dan penistaan. Hal ini menunjukkan bahwa patung-patung itu tidak berhak untuk disembah, danmenunjukkan pula betapa lemahnya akal orang-orang yang menyembahnya. [80]

Pada saat itulah mereka berkata: “Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap ilah-ilah kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang dzalim. “Maksudnya, Zalim dalam perbuatannya ini. “Mereka berkata: Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernaa Ibrahim. “ Yang menjawab itu adalah orang yang pernah mendengar sumpah Ibrahim, bahwa dia benar-benar akan membuat tipu daya terhadap patung-patung tersebut.[81]

Sosok pemuda seperti Ibrahim as. yang dengan keberaniannya menghancurkan tradisi penyembahan kepada berhala, yang dengan hidayah

[79]Ibid., 413
[80]Ibid., 413
[81]Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘adzim*..., 413.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhannya dia mendahulukan kecintaan kepada Rabb-nya daripada kecintaannya kepada ayahandanya.

Sifat berani menghadapi tantangan dan rintangan dalam melawan kebatilan adalah ciri utama seorang pemuda yang tergambar dalam ayat ini. Seorang pemuda tidak takut dengan ancaman dari penguasa atau teror dari masyarakat sekitarnya. Meskipun banyak orang yang membencinya, para tetangga dan saudara mencibirnya, akan tetapi demi sebuah keyakinan dan prinsip agamanya, ia rela melakukan tindakan yang mungkin dapat mengancam jiwanya.

Jadi pemuda identik dengan sebagai sosok individu yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu optimis, berpikiran maju, memiliki moKelebihan pemuda yang paling menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik berupa perubahan sosial maupun kultural dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

Nabi kita Muhammad saw diangkat menjadi Rasul tatkala berada dalam puncak usia produktif (40 tahun). Sosok pemuda bernama Muhammad yang dengan kelembutannya menghancurkan kejahiliyahan, yang dengan kasih sayangnya menghapuskan perbudakan, yang dengan kewibawaannya memimpin umatnya untuk tunduk kepada hukum Ilahi, yang dengan rasa kecintaannya memberikan syafa'atnya kepada umatnya di hari Kiamat kelak.

Pengikut-pengikut beliau pada generasi pertama kebanyakannya juga dari kalangan pemuda, bahkan ada yang masih kecil. Mereka yang berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembinaan Rasulullah adalah; yang paling muda (8 tahun) yaitu Ali bin Abi Thalib dan Az-Zubair bin Al-Awwam. Thalhah bin Ubaidillah saat itu masih berusia 11 tahun; Al Arqaam bin Abil Arqaam berusia 12 tahun, Abdullah bin Mazh'un berusia 17 tahun, Ja'far bin Abi Thalib 18 tahun, Qudaamah bin Abi Mazh'un berusia 19 tahun, Said bin Zaid dan Shuhaib Ar Rumi berusia dibawah 20 tahun, 'Aamir bin Fahirah 23 tahun, Mush'ab bin 'Umair dan Al Miqdad bin al Aswad berusia 24 tahun, Abdullah bin al Jahsy 25 tahun, Umar bin al Khathab 26 tahun, Abu Ubaidah Ibnu Jarrah dan 'Utbah bin Rabi'ah, 'Amir bin Rabiah, Nu'aim bin Abdillah, ' Usman bin Mazh'un, Abu Salamah, Abdurrahman bin Auf , kesemuanya sekitar 30 tahun.

Bahkan ratusan ribu lagi para pejuang Islam yang terdiri dari golongan pemuda. Mereka memperjuangkan dakwah Islam, menjadi pembawa panji-panji Islam, serta merekalah yang akan menjadi benteng pertahanan ataupun serangan bagi bala tentera Islam dimasa nabi ataupun sesudah itu. Mereka secara keseluruhannya adalah dari kalangan pemuda, bahkan ada diantara mereka adalah remaja.

Usamah bin Zaid dianggat oleh Nabi saw sebagai pemimpin pasukan kaum muslimin menyerbu wilayah Syam (saat itu merupakan wilayah Rum) dalam usia 18 tahun. Padahal di antara prajuritnya terdapat orang yang lebih tua daripada Usamah, seperti Abu Bakar, Umar bin Khathab dan lain-lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah bin Umar pula telah memiliki semangat juang yang bergelora untuk berperang sejak berumur 13 tahun. Ketika Rasulullah saw sedang mempersiapkan barisan pasukan pada perang Badar, Ibnu Umar bersama al Barra' datang kepada Baginda Nabi seraya meminta agar diterima sebagai prajurit. Saat itu Rasulullah saw menolak kedua pemuda kecil itu. Tahun berikutnya, pada perang Uhud, keduanya datang lagi, tapi yang diterima hanya Al barra'. Dan pada perang Al Ahzab barulah Nabi menerima Ibnu Umar sebagai anggota pasukan kaum muslimin.

F. Keinginan Perubahan

Surat al-Anbiya' Ayat 60

قَالُوا۟ سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُۥٓ إِبْرَٰهِيمُ ﴿٦٠﴾

Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim[82]

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa Ibrahim berani melakukan perubahan dalam hal keimanan, dan berani mencela berhala yang sebelumnya adalah Tuhan mereka, ini menunjukkan bahwa pemuda yang bernama Ibrahim melakukan perubahan, dari sebelumnya menyembah berhala diajak menyembah Tuhan yang Esa.

Allah SWT berfirman:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ
﴿١١﴾

[82]Al-Qur'an, 21:60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[83]

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ لَمۡ يَكُ مُغَيِّرٗا نِّعۡمَةً أَنۡعَمَهَا عَلَىٰ قَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٥٣

> (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui[84]

"Berikan aku 10 pemuda, maka niscaya akan kuguncang dunia". Begitulah kiranya Bung Karno pernah berucap. Sebuah ungkapan yang kemudian hari sangat terkenal. kedengarannya begitu utopis. Tapi, jika ditelisik lebih jauh, ia punya makna yang sangat dalam. Sebuah tamsil akan kepercayaan tinggi Bung Karno terhadap pemuda. Bahwa Bung karno, punya keyakinan besar terhadap kekuatan pemuda sebagai corong perubahan.

Tak bisa kita sangsi, bahwa kemerdekaan Indonesia bermula dari gerakan pemuda. Melalui organisasi-organisasi kepemudaan, dikumpulkanlah pemuda-pemuda, kemudian dididik untuk menjadi gelombang utama perubahan tatanan sosial Indonesia, menjadi pelakon utama revolusi. Dalam sejarah Indonesia, kita dapat temukan nama-nama organisasi kepemudaan seperti Sarekat Islam, Budi Utomo, Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI), Perserikatan nasional Indonesia (PNI), Jong Java, Jong Minahasa, jong Celebes, dan "Jong-Jong" lainnya. Semua itu menjadi wadah terbentuknya pemuda-pemuda progresif,

[83]Al-Qur'an, 13:11.
[84]Al-Qur'an, 08:53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda-pemuda yang memiliki jiwa nasionalis, pemuda-pemuda yang revolusioner.

Peran penting dari seorang pemuda adalah pada kemampuannya melakukan perubahan. Perubahan menjadi indikator suatu keberhasilan terhadap sebuah gerakan pemuda. Perubahan menjadi sebuah kata yang memiliki daya magis yang sangat kuat sehingga membuat gentar orang yang mendengarnya.

Keinginan akan suatu perubahan melahir sosok pribadi yang berjiwa optimis. Optimis bahwa hari depan pasti lebih baik. Namun segalanya tidak semudah yang kita sangkakan. Untuk membangunkan umat ini, segalanya perlu bermula dari diri kita sendiri. Kesugguhan kita untuk berubah menjadi pemuda berkualitas, memahami ajaran agamaNya, menurut perintah TuhanNya, bersungguh-sungguh dalam setiap kerja dan focus dan fakih dalam pelajaran dan pekerjaan. Tanpa itu semua, umat Islam tidak akan kembali disanjung seperti pada masa dahulu.

Bergeraklah dan berubahlah. Agar kita dapat sama-sama menyumbang keberhasilan da'wah umat ini.

Pemuda merupakan lapisan terpenting dalam perjuangan bangsa yang sedikitnya berjumlah 30% dari jumlah seluruh manusia Indonesia. Lapisan ini penuh dengan dinamisme, vitalisme, dan heroisme. Kenyataan telah menunjukkan bahwa sedikitnya empat tahap perjuangan bangsa Indonesia di dalam waktu lebih dari setengah abad ini yang kini menjadi tonggak-tonggak sejarah perjuangan kemerdekaan dan kebahagiaan bangsa Indonesia. Tonggak-tonggak tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun oleh para pemuda Indonesia mulai dari angkatan perintis sampai dengan angkatan penegak keadilan dan kebenaran pada saat ini. Angkatan muda telah membuktikan diri mereka sebagai angkatan pembangun. Angkatan inilah yang memperoleh kepercayaan dan menjadi sumber harapan dari segenap bangsa Indonesia.[85]

Mereka bersikap kritis terhadap sistem kehidupan masyarakat dan negara kolonial. Perkenalan anakanak pergerakan dengan pendidikan modern mampu mengubah sikap mental mereka. Kalangan terdidik sudah banyak yang meninggalkan budaya aslinya yang cenderung mistikanimistik. Mereka menjadi sosok yang lebih ilmiah-rasional. Rasa ingin tahu mereka mendorong mereka banyak membaca dan belajar tentang berbagai ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang perlakuan tidak adil oleh penguasa yang zalim.[86]

Pengetahuan yang diperoleh membuat mereka sadar bahwa bangsa ini telah terjajah. Mereka selain terus melawan kolonialisme dan feodalisme, mereka juga berusaha mengubah sikap mental masyarakat. Usaha mengubah sikap mental masyarakat di Nusantara untuk aktif berpikir dan memiliki kepercayaan diri dilakukan oleh anakanak pergerakan. Mentalitas *inlander* yang ditandai dengan sikap inferior, terutama terhadap bangsa asing, ingin dihilangkan oleh para pemuda. Anakanak pergerakan ini, mulai dari Wahidin Sudirohusodo, Tjipto Mangunkusumo, Tjokroaminoto, Suwardi Suryaningrat, Tan Malaka, Soekarno,

---

[85] Daya Negri Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan hingga Takut Berpengetahuan* (Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah, No.1, Vol.1, Maret 2013),78.
[86]Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada...,* 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mohamad Hatta, Sutan Sjahrir, dan yang lain, terus berusaha membongkar kesadaran palsu masyarakat Nusantara.[87]

Sikap progresif-revolusioner lebih ditunjukkan oleh kebiasaan mereka yang mempelajari berbagai hal-hal yang baru. Zaman kemajuan menuntut pengetahuan. Mereka yang tidak mengikuti perkembangan pengetahuan tidak akan dapat terlibat dalam arus sejarah kemajuan. Sebagian besar anak-anak pergerakan menjadi sosok yang berpengetahuan luas. Mereka tidak hanya mempelajari pengetahuan yang terkait dengan disiplin ilmu yang dipelajari, melainkan juga berusaha mengetahui ilmu pengetahuan yang terkait dengan kemasyarakatan, politik, ekonomi, dan budaya. Kemanamana, mereka selalu membaca buku. Bahkan diantara mereka di penjara pun terus membaca dan menulis. Mental intelektual organik telah melekat pada anak-anak pergerakan, bukan sebuah kebetulan kalau polemik di antara mereka penuh diwarnai oleh pemikiran yang cerdas dan beringas.[88]

Masa depan suatu bangsa terletak di tangan pemuda . artinya merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa. Oleh karena itu ,mereka perlu di bekali berbagai ilmu pengaetahuan yang tinggi dan wawasan yang luas. Disinilah peran pemerintah sangat berpengaruh terhadap pemuda-pemuda generasi penerus dalam hal pendidikan. Misalnya bebas biaya pendidikan bagi pemuda-pemuda Indonesia

[87]Ibid., 80.
[88]Wijaya, *Mentalitas Pemuda pada...,* 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang mampu . tapi jika pemerintahan tidak peduli terhadap masalah ini , maka persiapkan mental untuk di hina oleh bangsa lain.

Di dalam pembangunan nasional , bukan hanya pembangunan fisik saja yang di perlukan , melainkan pembangunan dari jiwa, akal,dan pikiran sangat penting dalam melakukan perubahan yang lebih baik. Sekarang pemuda saat ini hanya mengikuti arus tanpa tau arah dan tujuan . melakukan perubahan adalah perintah dalam islam , sebagaimana dalam suatu hadist Rosulullah SAW mengatakan bahwa orang yang hari ini lebih baik dari hari kemaren adalah orang yang beruntung, orang yang hari ini sama dengan hari kemaren adalah orang yang rugi dan orang yang hari ini lebih buruk dari hari kemaren adalah orang yang celaka .

Gerakan pemuda sebagai gerakan civil society, akan terus menempatkan pemuda pada posisi pelatuk sekaligus pengawal perubahan. Semangat inilah semestinya terus terjaga dalam setiap gerakan kepemudaan. Indefendensi sebagai pilihan semangat gerakan pemuda dan kemandirian sebagai jiwanya, tidak boleh luntur dalam diri setiap gerakan pemuda. Peran mengintegrasikan elemen masyarakat daerah dalam pembangunan juga menjadi pilihan yang seharusnya mampu dilakukan dengan baik. Pola gerakan yang memadukan antara mobilisasi kepentingan masyarakat kedalam kebijakan pembangunan daerah (pendampingan/pemberdayaan) politik masyarakat lokal, dan Kontrol sekaligus peningkatan kapasitas aparat pemerintah daerah, tidak mustahil untuk menjadi pilihan gerakan pemuda pada tingkat lokalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemuda adalah agen perubahan, pemuda adalah pengontrol, pemuda adalah pemegang tonggak kehidupan, dan pemuda lah yang akan menciptakan keadilan dan kemakmuran serta mewujudkan impian rakyat Indonesia yang menjadi impian bangsa dan negara Indonesia untuk mengangkat harkat dan martabat hidup Indonesia dan menjadi merdeka 100%. Pemuda yang merupakan agen perubahan yang kehadirannya selalu dinantikan dalam masa krisis bangsa dan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id